

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memegang peranan penting dalam pemenuhan pangan hewani Indonesia berupa daging, susu dan telur. Daging sapi merupakan salah satu produk pangan hewani yang memiliki kontribusi terbesar kedua sebesar 15.45 persen terhadap konsumsi daging nasional setelah daging ayam dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya Faroby (2020). Berdasarkan Faroby (2020) meningkatnya volume impor daging sapi tersebut menyebabkan defisit neraca perdagangan daging sapi meningkat sebesar 115.78 ribu ton pada tahun 2017 dari 90.51 ribu ton pada tahun 2010. Faroby (2020) menyatakan bahwa dengan meningkatnya volume impor daging sapi dikhawatirkan pemenuhan kebutuhan daging nasional akan lebih banyak dicukupi oleh impor dibandingkan dengan produk lokal dan menyebabkan kerugian bagi produsen atau peternak sapi potong dalam negeri. Pengembangan pembibitan sapi potong memiliki potensi yang cukup besar dalam rangka mengurangi ketergantungan impor daging maupun impor bibit sapi. Pembibitan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam budidaya sapi potong karena kualitas bibit sapi potong dapat mempengaruhi tingkat produksi daging sapi.

Pembibitan sapi sangat tergantung pada keberhasilan program pembesaran pedet sebagai replacement stock. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemeliharaan pedet yang salah satunya adalah manajemen pemeliharaan pedet. Manajemen pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses menciptakan bibit sapi yang berkualitas. Untuk itu sangat diperlukan penanganan yang benar mulai dari sapi dilahirkan sampai mencapai usia sapih.

Penanganan yang tepat pada pedet akan menghasilkan sapi potong berkualitas baik pada ternak jantan maupun betina. Agar mendapatkan bibit sapi yang berkualitas maka peternak harus menerapkan manajemen pemeliharaan pedet secara baik dan benar. Manajemen pemeliharaan pedet yang optimal sejak lahir sangat diperlukan untuk memperoleh sapi yang mempunyai produksi dan

produktivitas tinggi yang siap menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi, baik untuk daging maupun induk. Manajemen pemeliharaan pedet akan membantu peternak dalam menghasilkan bibit-bibit sapi berkualitas. PT. Indo Prima Beef II adalah salah satu perusahaan sapi potong di Lampung yang telah menerapkan manajemen pemeliharaan pedet. Oleh karena itu pengambilan data tugas akhir dirasa tepat dilakukan di perusahaan ini.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari manajemen pemeliharaan pedet di PT Indo Prima Beef (II), Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah dari mulai kelahiran sampai lepas sapih.

1.3 Kerangka Pemikiran

Pemeliharaan pedet perlu diperhatikan mengingat angka kematian pada pedet cukup tinggi. Untuk mengurangi angka kematian dan pertumbuhan pedet menjadi lebih baik, maka diusahakan pedet lahir dalam keadaan sehat dan kuat. Kekurangan nutrisi akan mengakibatkan turunya kekebalan tubuh dan rentan terhadap penyakit yang mengarah pada kematian pedet. Manajemen pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses menciptakan bibit sapi berkualitas. Hal ini memerlukan manajemen pemeliharaan pedet yang tepat mulai dari lahir sampai penyapihan. Manajemen yang tidak dilaksanakan sesuai prosedur dapat menyebabkan produksi tidak bagus. Pedet yang baik memiliki karakteristik seperti mata tampak cerah dan bersih, kulit tidak ada kerusakan, lalu pusar bersih dan kering. Tahapan pemeliharaan pedet meliputi, penanganan pedet baru lahir, pemberian kolostrum, pemberian pakan, penanganan kesehatan, dan penyapihan. Semua tahapan harus dijalankan dengan baik agar menghasilkan produktivitas yang baik.

1.4 Kontribusi

Hasil dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat tentang manajemen pemeliharaan pedet dari lahir sampai lepas sapih yang baik kepada penulis dan pembaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedet

Pedet adalah anak sapi yang baru lahir hingga lepas sapih pada umur 3-4 bulan pasca beranak dengan interval waktu menyusu ke induknya secara bebas selama 24 jam tanpa dibatasi (Affandhy, 2013). Selama 1-4 hari setelah lahir pedet harus mendapatkan kolostrum dari induknya karena pedet belum mempunyai antibodi untuk resistensi terhadap penyakit. Oleh karena itu kolostrum pertama harus sudah diberikan kepada pedet dalam waktu 1 jam sesudah lahir. Apabila dalam 1 jam pertama pedet belum mendapatkan kolostrum maka peternak harus memaksa pedet meminum kolostrum dengan cara dibantu dengan memasukan jari yang berlumur kolosterum kedalam mulut pedet.

Pedet yang baru lahir mempunyai kondisi daya tahan tubuh yang lemah sehingga perawatan pedet yang tidak baik akan menimbulkan penyakit atau mudah terkena penyakit. Perawatan pedet membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kecermatan yang serius dari pada sapi dewasa. Pedet harus mendapat perhatian khusus dari peternak mengingat tingkat kematian pedet dan daya tahan tubuhnya sangat lemah terhadap penyakit (Affandhy, 2013). Kondisi pedet yang lemah membutuhkan perlakuan khusus sehingga pedet dapat tumbuh normal dan sehat. Perawatan pertama pada pedet yang baru lahir antara lain yaitu membersihkan lendir pada tubuh dan saluran pernafasan pedet, pemotongan tali pusar dan pemberian kolostrum awal untuk menjaga kesehatan pedet. Saat pedet lahir pencapaian berat badan baru mencapai 8%. Secara berurutan yang tumbuh atau terbentuk setelah lahir adalah saraf kerangka dan otot yang menyelubungi seluruh kerangka. Semua itu sudah terbentuk sejak dalam kandungan. Kepala dan kaki merupakan bagian tubuh yang tumbuh paling awal dari pada bagian tubuh yang lain.

2.2 Penanganan Pedet Baru Lahir

Penanganan pedet baru lahir yaitu membersihkan lendir yang berada di hidung demikian pula yang ada pada tubuhnya menggunakan handuk bersih. Agar

pedet bisa bernafas dengan normal. Potong tali pusarnya sepanjang 10 cm dan diolesi dengan iodium untuk mencegah infeksi lalu diikat. Berikan jerami kering sebagai alas. Pedet yang baru lahir membutuhkan perawatan yang lebih khusus dibandingkan dengan sapi dewasa. Perawatan ini tentunya harus dilakukan dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kecermatan. Kesalahan dalam penanganan dan pemeliharaan pada pedet dapat menyebabkan pedet mati lemas saat lahir, lemah, infeksi dan sulit dibesarkan.

Prosedur penanganan pedet baru lahir diantaranya adalah:

a. Persiapan kandang

Kandang untuk pedet yang baru lahir dipersiapkan dengan memberikan jerami kering pada lantai atau merang yang bersih. Lantai kandang sebaiknya dalam keadaan kering dan tidak lembab sehingga pedet merasa nyaman. Penerangan kandang yang optimal membuat pedet merasa hangat.

b. Pembersihan lendir pada pedet

Lendir yang berada pada rongga hidung dan mulut pedet segera dibersihkan dengan tujuan untuk memperlancar pernafasan. Pedet yang sulit bernafas segera ditolong menggunakan nafas buatan dengan menggerakkan kedua kaki depan pada posisi pedet terlentang dan menekan berulang pada rongga dada atau mengangkat kedua kaki belakang dan membiarkan kepala kebawah, kemudian dibalik dan angkat turunkan pedet berulang – ulang sehingga lendir yang masih menyumbat rongga hidung dan mulut dapat keluar.

c. Pemotongan tali pusar.

Tali pusar yang terus dibiarkan menempel pada perut pedet akan menyebabkan infeksi sehingga pedet dapat mengalami kematian. Oleh sebab itu tali pusar hendaknya segera dipotong.

2.3 Pemeliharaan pedet

Pemeliharaan pedet terutama yang baru lahir atau pasca kelahiran sampai pemberian pakannya memerlukan perhatian khusus yang berbeda dari pemeliharaan sapi dewasa. Apabila penanganan hal tersebut dilakukan secara tepat maka nantinya akan menghasilkan bakalan sapi yang berkualitas unggul.

2.3.1 Pemberian Kolostrum

Kolostrum mempunyai zat antibodi (immunoglobulin) yang tinggi dan sangat baik untuk meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh pedet dan pedet akan meminum kolostrum dari puting induknya. Susu tidak kolostrum atau susu murni dihasilkan pada hari ke 8. Yuliantoni (2022) menyatakan bahwa kolostrum dikeluarkan oleh sapi induk setelah beranak selama 24–168 jam atau 1-7 hari dan kualitas mikrobiologi kolostrum banyak dipengaruhi oleh pemerahan yang higienis dan kandungan zat antimikrob dalam kolostrum.

Kolostrum dari induk sangat dibutuhkan oleh pedet yang baru lahir. Anak sapi tersebut sangat membutuhkan kolostrum karena selain mengandung nutrisi, juga mengandung zat kekebalan tubuh. Kolostrum adalah air susu yang dikeluarkan dari ambing sapi induk yang baru melahirkan, berwarna kekuning – kuningan dan lebih kental dari pada air susu normal. Kolostrum yang bermutu adalah berwarna dan kekentalannya menunjukkan kualitasnya (kental dan lebih kekuning-kuningan lebih baik, karena kaya akan imonoglobuli).

Kolostrum sangat penting bagi kehidupan pedet yang baru saja lahir, karena hal-hal sebagai berikut :

- a. Kolostrum mengandung vitamin D kira-kira 3 kali lebih banyak dari pada air susu biasa.
- b. Kolostrum mengandung vitamin A, B, C yang diperlukan pedet.
- c. Kolostrum mampu membantu mengeluarkan mukonium (tahi gagak) yaitu kotoran pedet yang pertama kali dikeluarkan berwarna hitam kehijauan.
- d. Kolostrum mengandung sedikit laktosa sehingga mengurangi resiko diare pada pedet. Pakan utama pedet adalah susu, pemberian susu biasanya berlangsung sampai dengan pedet berumur 3-4 bulan.

2.3.2 Pemberian Hijauan

Pakan ternak adalah faktor penentu utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha peternakan. Konsumsi pakan ternak merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena erat kaitannya dengan produksi ternak. Hal ini disebabkan oleh variasi kapasitas produksi pakan pada berbagai jenis ternak ditentukan oleh 60% dari konsumsi, 25% dari pencernaan dan 15% dari konversi hasil pencernaan pakan Roni (2021). Pemberian pakan dimaksudkan agar ternak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus untuk pertumbuhan dan reproduksi. Ransum ternak terdiri dari 60% hijauan dan 40% limbah pengolahan pangan, sedangkan pemberian pakan kosenterat hendaknya sebelum hijauan, bertujuann untuk

merangsang pertumbuhan mikrobial rumen. Pakan hijauan diberikan setelah pemerahan agar mikrobial dalam rumen dapat dimanfaatkan dan karbon hidrat dapat dicerna Roni (2021).

Pemberian hijauan kepada pedet yang masih menyusu, hanya untuk memperkenalkan saja guna meningkatkan pertumbuhan rumen. Pemberian hijauan dimulai umur 2-3 minggu. Hijauan tersebut sebenarnya belum dapat dicerna secara sempurna dan belum memberi andil dalam memasok kebutuhan nutrisi pedet. Hijauan yang diberikan sebaiknya bertekstur lembut dan berkualitas. Pemberian hijauan sebaiknya jangan terlalu banyak karena hijauan segar mengandung kadar air cukup tinggi yang dapat menyebabkan kembung.

2.3.3 Pemberian Air Minum

Air merupakan komponen penting dan terbesar dalam tubuh hewan dalam bentuk darah. Kebutuhan air pada masing-masing hewan sangat bervariasi tergantung oleh berbagai faktor seperti jenis, ukuran tubuh hewan, tingkat aktifitas ternak, kualitas pakan, kualitas air, jarak dan ukuran tempat air minum bagi sapi, temperature air dan temperature udara. Kebutuhan air minum bagi sapi kurang lebih 20-40 liter/ekor/hari Sri Suharyati (2016).

Pemberian air minum di dalam kandang pedet baru lahir harus selalu tersedia agar pedet dapat minum ketika haus. Pemberian tempat minum pada suatu kandang sangat diperlukan agar pedet dan induk dapat memenuhi cairan didalam tubuh untuk beraktifitas. Manfaat air minum adalah mengatur suhu tubuh, membantu proses pencernaan dan mengeluarkan bahan-bahan yang sudah tidak berguna dari dalam tubuh sapi.

2.3.4 Penanganan Kesehatan pada Pedet

Pencegahan penyakit di PT Indo Prima Beef (II) dilakukan agar pedet terhindar dari penyakit. Penyakit-penyakit pada pedet dipengaruhi oleh kurangnya daya tahan tubuh pedet, lingkungan kandang, manajemen pemeliharaan, kualitas susu. Sehingga perlu pengontrolan lebih pada pedet agar penyakit yang terdapat pada pedet dapat dicegah dan dapat diobati dengan cepat. Penyakit-penyakit yang terjadi pada pedet di PT Indo Prima Beef (II) adalah cacangan dan infeksi tali pusar.

a. Cacingan

Berbagai macam kerugian penyakit cacangan saluran pencernaan ini antara lain : Penurunan berat badan, penurunan kualitas daging dan penurunan produktifitas ternak. Infeksi cacangan ringan sampai sedang tidak terlalu menampilkan gejala klinis yang nyata, sedangkan infeksi berat dari sapi dewasa dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan terhambatnya pertumbuhan pada sapi muda. Penyakit parasit cacangan umumnya tidak menimbulkan kematian tetapi bersifat menahun. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu

tindakan pengendalian penyakit cacingan pada ternak : contoh pemberian obat cacing dan mengetahui bagaimana cara pencegahannya. Pengobatan yang dapat dilakukan pada ternak yang terserang penyakit cacingan yaitu dengan memberikan antibiotik seperti albedazole, mebendazole dan pirantela (Ginting 2019)

b. Infeksi tali pusar (*naval invection*)

Tali pusar adalah sebuah jaringan kuat dan fleksibel yang membawa nutrisi dan darah dari induk ke janin selama kehamilan. Setelah pedet lahir, tali pusar akan dipotong. Tali pusar tidak mengandung saraf sehingga prosedur ini tidak sakit, ujung tali pusar akan lepas dengan sendirinya dalam waktu 2-3 minggu dan menyebabkan pusar perut sepenuhnya tertutup.

Pada perawatan pedet, kejadian pendaraahan tali pusar, infeksi tali pusar, putusnya tali pusar yang terlalu pendek atau tali pusar putus atau justru kematian pedet. Penanganan radang tali pusar yang tidak baik menyebabkan infeksi masuk ke saluran pencernaan, peredaran darah dan masuk ke organ vital seperti paru-paru.

2.3.5 Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak sapi melalui kebersihan. Oleh karena itu, frekuensi sanitasi kandang yang semakin sering dalam sehari semakin baik. Sanitasi terhadap kandang seharusnya dilakukan secara menyeluruh, yakni terhadap lingkungan sekitar dan terhadap peralatan yang berhubungan dengan ternak. Lingkungan yang kotor dan tidak terurus merupakan media yang baik bagi berbagai jenis serangga penyebar penyakit. Kandang harus dibersihkan setiap hari dan sapi-sapi harus dimandikan setiap hari atau minimal satu minggu sekali. Pembersihan kandang dan pemandian sapi ini bertujuan untuk menjaga kebersihan kandang dan menjaga kesehatan sapi agar sapi tidak mudah terjangkit penyakit.

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan pencegahan yang meliputi kebersihan bangunan tempat tinggal ternak atau kandang dan lingkungannya dalam rangka untuk menjaga kesehatan ternak sekaligus pemiliknya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kondisi sanitasi kandang antara lain lokasi kandang, konstruksi bangunan kandang, kebersihan kandang. Penempatan kandang sebaiknya tidak menjadi satu dengan rumah atau jarak minimal 10 meter dari rumah maupun dari bangunan umum lainnya, lokasi kandang lebih tinggi dari sekitarnya, tersedia air bersih yang cukup dan terdapat tempat untuk pembuangan kotoran.

Menurut Azizah(2018) dalam menjamin kondisi kebersihan kadang maka diperlukan kebijakan dan prosedur untuk melakukan pembersihan kandang. Pada peternak sapi, salah satu

kebijakan atau prosedur pembersihan kandang yaitu melakukan pembersihan kotoran ternak secara rutin setiap hari.

2.3.6 Penyapihan

Penyapihan adalah proses pemisahan antara induk dan pedet dengan tujuan membatasi hingga menghentikan proses menyusui. Waktu penyapihan sangat menentukan status reproduksi induk selanjutnya. Namun demikian kesiapan pedet untuk disapih merupakan faktor penting yang juga harus diperhatikan, ini terkait dengan kemampuan pedet hidup tanpa menyusui dan mengkonsumsi pakan sumber serat. Waktu penyapihan biasanya didasarkan pada umur, bobot badan, pertambahan bobot badan dan banyaknya konsumsi pakan.

Penyapihan pedet umur 8-12 minggu atau 2-3 bulan pasca beranak dengan interval waktu menyusui ke induknya secara bebas 24 jam tanpa dibatasi. Beberapa faktor yang dianjurkan dalam penyusuan bebas sebagai berikut : kondisi induk sapi memiliki skor kondisi tubuh induk sedang $> 2,5$ (Affandhy *et al.*, 2013), perlu penambahan pakan pedet dengan harapan yaitu pemberian pakan bergizi tinggi pada pedet pra-sapih diharapkan pada masa pedet akan memberikan nilai positif saat lepas sapih dan siap jadi bibit yang prima sehingga produktifitas yang optimal.

Secara alami pedet disapih pada umur 6 bulan, waktu penyapihan yang setandar adalah 205 hari. Pada saat pedet berumur 205 hari, produksi susu induk sapi sudah sangat terbatas sehingga pada kisaran waktu tersebut pedet disapih oleh induknya secara alami. Sistem penyapihan ini sudah tentu berpengaruh terhadap presentasi produk dan aspek ekonomi pemeliharaan pedet.

2.3 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. IPB atau yang disebut PT. Indo Prima Beef merupakan perusahaan feedlot yang terletak di Lampung Tengah. Pendiri PT. Indo Prima Beef (IPB) adalah drh. Nanang Purus Subendro. PT Indo Prima Beef (IPB) berawal dari peternak kecil dengan kapasitas 10-20 ekor, kemudian pada tahun 2012 memebentuk CV. Sempulur Mandiri Jaya. Seiring dengan berjalannya waktu pada tanggal 14 febuari 2014 menjadi PT. Indo Prima Beef I (IPB I) dengan izin expor dan operasional sapi Brahman Cross (BX), perkembangan berlangsung cepat dan pada tanggal 17 mei 2018 terbentuk PT. Indo Prima Beef II (IPB II) yang beralamat di Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuhan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, berjarak 61,9 Km dari kota bandar Lampung. Dengan kapasitas awal PT. Indo Prima Beef II (IPB II) yaitu 2500-3000 ekor sapi dan saat pkl jumlah pedet yang ada di PT Indo Prima Beef II adalah 18-20 ekor sapi.